

BAB 1

PENDAHULUAN

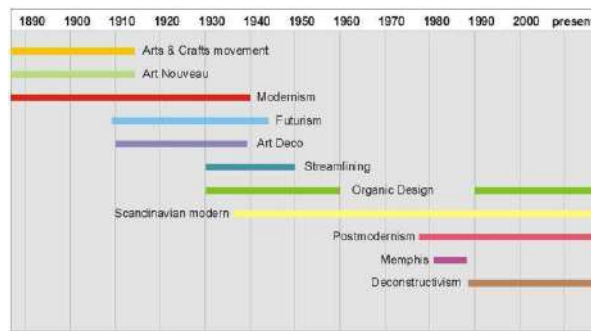
1.1 Latar Belakang

Hotel adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan dengan memberikan pelayanan jasa kamar, penyediaan makananan dan minuman serta akomodasi dengan syarat pembayaran. (Lawson, 1976:27) Sedangkan menurut KBBI pengertian hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat untuk menginap dan tempat makan orang yang sedang dalam perjalanan, bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan, penginapan, makan dan minum.

Bangunan publik yang berada di Kota Bandung masih cenderung memiliki bentuk bangunan yang standar dan juga kaku. Gaya arsitektur yang cenderung monoton menimbulkan kebosanan secara visual dari masyarakat/pengguna. Dalam jangka panjang, kebosanan ini dapat mengakibatkan semakin sedikitnya minat masyarakat untuk datang. Adapun persaingan di bidang perhotelan semakin ketat dengan adanya hotel-hotel bintang lima hingga “hotel kapsul” minimalis yang dibuat dengan visual yang modern sehingga menarik minat masyarakat untuk datang dan menginap.

Hal ini menunjukkan bahwa di era modern, bentuk-bentuk yang dinamis dan elegan dianggap lebih mampu mengangkat nilai bangunan tersebut. Arsitektur sebagai wadah aktifitas manusia mengalami evolusi dari masa ke masa. Saat ini, arsitektur dengan penekanan pada kesan dan bentuk alam pada desain bangunanya kembali berkembang. Bangunan organik di awal abad ke-21 ini semakin menunjukkan karakteristik kurvilinear yang menjadi ciri arsitektur organik. Ekspresi bentuk organik dapat dilihat sebagai gaya (*style*) yang muncul dalam kurun waktu tertentu.

Berikut ini merupakan *timeline* yang Zuo dan Jones (2007) buat mengenai perkembangan gaya arsitektur, yang menunjukkan bahwa desain organik masih berlangsung sampai saat ini. Dapat dilihat pada **gambar 1.1**



Gambar I .1 Grafik Arsitektur Organik Sumber : arsitekorganik.blogspot.com
diunduh pada 3 Februari 2019

Arsitektur organik tidak hanya berbicara mengenai visual yang modern dan dinamis namun juga dianggap mampu membubuhkan harmoni antara tempat, manusia dan material. Dari segi bentuk, arsitektur organik menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk-bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia (Pearson,2009). Tema Arsitektur Organik dipilih karena penulis anggap mampu mengatasi Isu permasalahan tersebut dan bisa menjadi salah satu jawaban untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap bangunan publik di Kota Bandung salah satunya di bidang perhotelan.

1.2 Definisi Fungsi

- *What*

Membuat desain penginapan berupa hotel dengan standart bintang 4 sebagai sarana dan prasarana untuk memwadhahi kegiatan istirahat dan berlibur bagi wisatawan, dengan penerapan desain organik dinamis pada hotel agar memberi kesan menyatu dengan alam sekitar

- *Who*

1. Masyarakat kota bandung
2. Pemandang dari luar bandung
3. Masyarakat dari latar belakang apapun
4. Staff pengelola hotel
5. Staff servis hotel

- **Where**

Tapak berada di kawasan Setiabudhi Bandung dengan iklim tropis dan kondisi tapak memiliki kontur pada bagian depan. Secara umum tapak berada di kawasan wisata dan pemukiman warga

- **When**

Desain ini mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan sarana dan prasarana bagi para wisatawan yang berlibur di Kabupaten Bandung Barat. serta semakin banyaknya kebutuhan wisatawan yang ingin beristirahat dan berlibur pada satu kawasan.

- **Why**

Kurangnya sarana yang dapat memfasilitasi dan menampung kegiatan istirahat dan berlibur dalam satu kawasan sementara tuntutan dan gaya hidup masyarakat semakin meningkat.

- **How**

Mendesain hotel yang dapat menampung beberapa kegiatan sekaligus serta merancang bangunan yang mampu memenuhi standar hotel bintang empat dengan desain yang lebih menarik 2

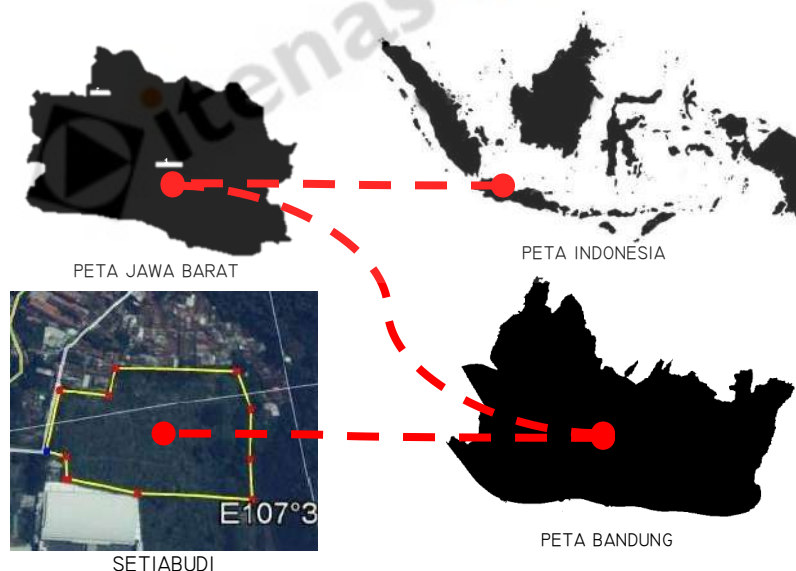
Nama proyek	: Hotel residential Bintang Empat Bandung
Lokasi proyek	: Jl. Sersab Sodik, Rt.001/03, Gudangkahuripan, Lembang, kab. Bandung Barat, Kota Bandung, Jawa Barat
Luas lahan	: 21.600 m ²
KDB	: 20% x 21.600 = 4320 m ²
KLB	: 0,7
KDH minimum	: 76 %
GSB	: 10 meter
GSB minimum	: ½ % lebar jalan
Jalan arteri	: minimum 15 meter
Jalan kolektor	: minimum 10 meter

1.3 Latar Belakang Lokasi

Kota Bandung memiliki banyak potensi perekonomian yang dapat digali. Selain menjadi salah satu kota destinasi wisata kuliner dan pusat perbelanjaan, Bandung memiliki wisata alam yang terus berkembang sehingga menjadi daya tarik wisatawan luar daerah untuk berkunjung. Dengan meningkatnya wisatawan dari luar daerah, hal ini menjadi penting untuk bangunan akomodasi penginapan menyediakan opsi tempat istirahat dan berlibur yang menarik dan nyaman dikunjungi.

Kebutuhan akan tersedianya akomodasi penginapan semakin meningkat dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung. “Organic Architecture” memberikan warna tersendiri bagi akomodasi penginapan jenis hotel bintang empat. Hotel ini menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kegiatan istirahat dan berlibur dalam satu kawasan.

Hotel yang akan di bangun tidak terletak di *central* kota sehingga tidak mengganggu aktivitas maupun aksesibilitas pada pusat kota walaupun berada dipinggir kota daerah ijni sangat berpotensi untuk dijadikan hotel karena berdekatan dengan tempat rekreasi yang ada di kawasan setiabudi bandung, dapat dilihat pada **gambar 1.2**



Gambar 1.2 Lokasi Site

Sumber : www.googlemap.com diunduh pada 3 Februari 2019

Tapak berada di lahan yang memiliki sedikit kontur, berada di jalan penghubung Kota Bandung dan Lembang yang merupakan daerah wisata sehingga ramai dilalui oleh wisatawan yang ingin berkunjung.

Nama proyek	: Hotel residential Bintang Empat Bandung
Lokasi proyek	: Jl. Sersab Sodik, Rt.001/03, Gudangkahuripan, Lembang, kab.Bandung Barat, Kota Bandung, Jawa Barat
Luas lahan	: 21.600 m ²
KDB	: 20% x 21.600 = 4320 m ²
KLB	: 0,7
KDH minimum	: 76 %
GSB	: 10 meter
GSB minimum	: 1/2 % lebar jalan
Jalan arteri	: minimum 15 meter
Jalan kolektor	: minimum 10 meter
GSB samping belakang	minimum 4 meter

1.4 Tema Perancangan

Tema : Arsitektur Organik Dinamis

Arsitektur organik terinspirasi dari ketidaklurusan organisme biologis. Bentuk-bentuk organisme tidak ada yang lurus di alam ini. Arsitektur organik dapat terlihat puitis, radikal, istimewa dan peduli akan lingkungan. Oleh karena itu, arsitektur organik terlihat unik. Arsitektur organik membubuhkan harmoni antara tempat, manusia dan material. Dari segi bentuk, arsitektur organik menekankan pada keindahan dan harmoni pada bentuk bebas yang mengalir dengan bentuk-bentuk ekspresif yang berpengaruh pada psikologi manusia (Pearson,2009)

Terdapat beberapa pertimbangan pemilihan tema ‘arsitektur organik pada desain hotel bintang empat ini, diantaranya adalah :

- Merancang bangunan yang memanfaatkan energi alami agar meminimalisir biaya operasional.
- Diharapkan masyarakat bisa menjadi lebih sadar akan alam dengan konsep organik yang lebih dekat dengan alam ini
- Menjadi treatment kawasan yang statis dengan dibangunnya bangunan baru yaitu hotel bintang empat yang organik/dinamis diharapkan dapat menjadi daya tarik menginap di daerah tersebut.

- Bisa menjadi perkembangan bangunan dikota bandung yang minim akan desain-desain yang elastis/organik/dinamis.

Penerapan konsep dasar organik yang akan di terapkan pada bangunan Hotel Residential bintang empat adalah form follow flow:dapat di lihat pada **tabel 1.1**

Tabel 1.1. Konsep Dasar Arsitektur Organik

NO	KONSEP DASAR ARSITEKTUR ORGANIK	PENGERTIAN
1.	<i>Building as nature</i>	Bangunan bersifat alami dimana alam menjadi pokok inspirasi dari arsitektur organik. Bentuk-bentuk organis dapat menjadi konsep dan gagasan yang tidak ada akhirnya dalam desain arsitektur organik.
2.	<i>Continous present</i>	Suatu karakteristik khusus dari desain arsitektur organik adalah arsitektur organik merupakan sebuah desain arsitektur yang terus berlanjut, dimana tidak pernah berhenti dan selalu dalam keadaan dinamis yang selalu berkembang mengikuti jaman namun tetap membawa unsur keaslian dan kesegaran dalam sebuah desain.
3.	<i>Form follow flow</i>	Bentuk bangunan sebaiknya diciptakan mengikuti aliran energi alam. Arsitektur organik harus menyesuaikan dengan alam sekitarnya secara diamis dan bukan melawan alam. Alam dalam hal ini dapat berupa kekuatan struktural, angin, panas dan arus air, energi bumi, dan medan magnet, seperti halnya tubuh manusia yang sulit dipisahkan dari pikiran dan jiwa.
4.	<i>Of the people</i>	Desain organik menempatkan penekanan khusus pada pengembangan suatu hubungan yang kreatif dan sensitive dengan para pemakai bangunan. Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.
5.	<i>Of the hill</i>	Frank Lyod Wright mengatakan bahwa hubungan suatu bangunan dengan lokasinya akan lebih baik jika dinyatakan dengan ‘ of the hill’ dibandingkan dengan ‘on the hill’. Idealnya, dalam suatu bangunan organik akan terlihat tumbuh dan terlihat unik dalam sebuah lokasi. Lokasi yang buruk dan tidak biasa akan menjadi tantangan bagi arsitektur organik untuk memberikan solusi tak terduga dan imajinatif.
6.	<i>Of the materials</i>	Bentuk organik terpancar dari kualitas bahan bangunan yang dipilih. Material tradisional dari bumi seperti jerami dan kayu digunakan dalam bangunan organik. Arsitektur organik selalu memiliki material baru dan terkadang menggunakan material untuk menggambarkan jiwa dan kualitas bangunan merekayang tidak biasa ditempat yang tidak biasa. Tetapi kini kebutuhan akan material digunakan dengan baik di mana tidak merusak ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam dengan efesien.
7.	<i>Youthful and unexpected</i>	Arsitektur organik biasanya memiliki karakter yang sangat individu. Terkadang arsitektur organik seperti organisasi inkonvensional, propokatif dan bahkan anti-kekuasaan. Arsitektur organik dapat terlihat muda, menarik dan mengandung keciaraan anak-anak. Desain tersebut kadang-kadang dibuat dengan penuh akses dan memberi kejutan yang

		tidak terduga
8.	<i>Living music</i>	Arsitektur organic mengandung unsur musik modern, dimana mengandung keselarasan irama, dari segi struktur dan proporsi bangunan yang tidak simetris. Arsitektur organic selalu futuristic

Konsep dasar ini memiliki dasar agar bangunan bisa memanfaatkan energi alam, dan yang diambil adalah energi matahari, angin dan bentuk dari organisme yang tidak memiliki sudut / dinamis. Agar mendapatkan pencahayaan, penghawaan alami serta bentuk yang dinamis harus menggabungkan antara alam dan desain bangunan yang tidak bertabrakan.

1.5 Tujuan Proyek

Proyek hotel bintang 4 dan fasilitas penunjangnya memiliki tujuan umum dan tujuan khusus dengan penjabaran sebagai berikut:

- **Tujuan Umum**
 - Menciptakan bangunan sebagai wadah masyarakat untuk berlibur dan istirahat dalam satu tempat.
 - Memberikan fasilitas yang mampu menunjang kegiatan pengunjung seperti masjid, *business center*, *shopping center*, sarana olahraga, rekreasi dan kebugaran, *lounge/bar*, restoran, salon, dan lainnya.
- **Tujuan khusus**
 - Menciptakan ruang yang nyaman bagi para pengunjung hotel
 - Menciptakan bangunan yang kokoh dan menonjol di lingkungan sekitarnya
 - Menciptakan bangunan yang mempunyai ciri tersendiri yang berbeda dari bangunan-bangunan yang mempunyai fungsi serupa

1.6 Misi proyek

Adapun misi dari proyek hotel bintang 4 dan fasilitas penunjangnya memiliki misi sebagai berikut:

- Menyediakan fasilitas hotel yang baik
- Menciptakan suasana yang ramah lingkungan dengan pemanfaatan potensi site
- menerapkan tema arsitektur organic pada bangunan hotel

- Terciptanya desain bangunan arsitektur organik yang dapat memfasilitasi kegiatan yang terdapat di hotel tersebut.

1.7 Identifikasi Masalah

Dalam pengerjaan proyek hotel bintang 4 dan fasilitas penunjangnya terdapat beberapa identifikasi masalah dengan aspek-aspek dan penjabaran sebagai berikut:

1.7.1. Aspek Perancangan

- Mendesain bentuk massa bangunan yang sesuai dengan kategori bangunan yaitu bangunan hotel bintang empat.
- Penerapan konsep sesuai dengan kebutuhan dan fungsi bangunan sehingga dapat menjadi solusi permasalahan yang terdapat pada bangunan.
- Bagaimana merencanakan sirkulasi agar pengunjung yang datang mudah menemukan lokasi setiap fasilitas yang terdapat dalam hotel.
- Merencanakan fungsi ruang dengan zoning dan alur sirkulasi yang teratur

1.7.2. Aspek bangunan

- Dapat memwadhahi pengguna bangunan baik pengunjung hotel yang akan menginap maupun hanya sekedar memakai fasilitas yang ada di hotel.
- Pemilihan sistem struktur pada bangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan estetika tetapi juga tidak melupakan kualitas.
- Menjadikan bangunan ini menjadi efek yang positif bagi masyarakat dan menjadi daya tarik tersendiri agar masyarakat tertarik pada bangunan hotel ini.
- Memiliki potensi dari segi ekonomi baik dari bangunan hotel maupun fasilitas pendukung bangunan hotel.

1.7.3. Aspek lingkungan

- Site yang terbangun sesuai dengan rencana tata ruang yang telah dirancang oleh pemerintah. Dengan memperhatikan regulasi diantaranya KDB, KLB, dan luas lahan terbuka hijau yang diperlukan di site.
- Merancang akses masuk dan keluar tapak yang tepat dengan melihat situasi kepadatan lalu lintas di sekitar site.
- Desain bangunan harus memperhatikan kondisi lingkungan dan iklim sekitar. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari lingkungan ke bangunan dan juga sebaliknya

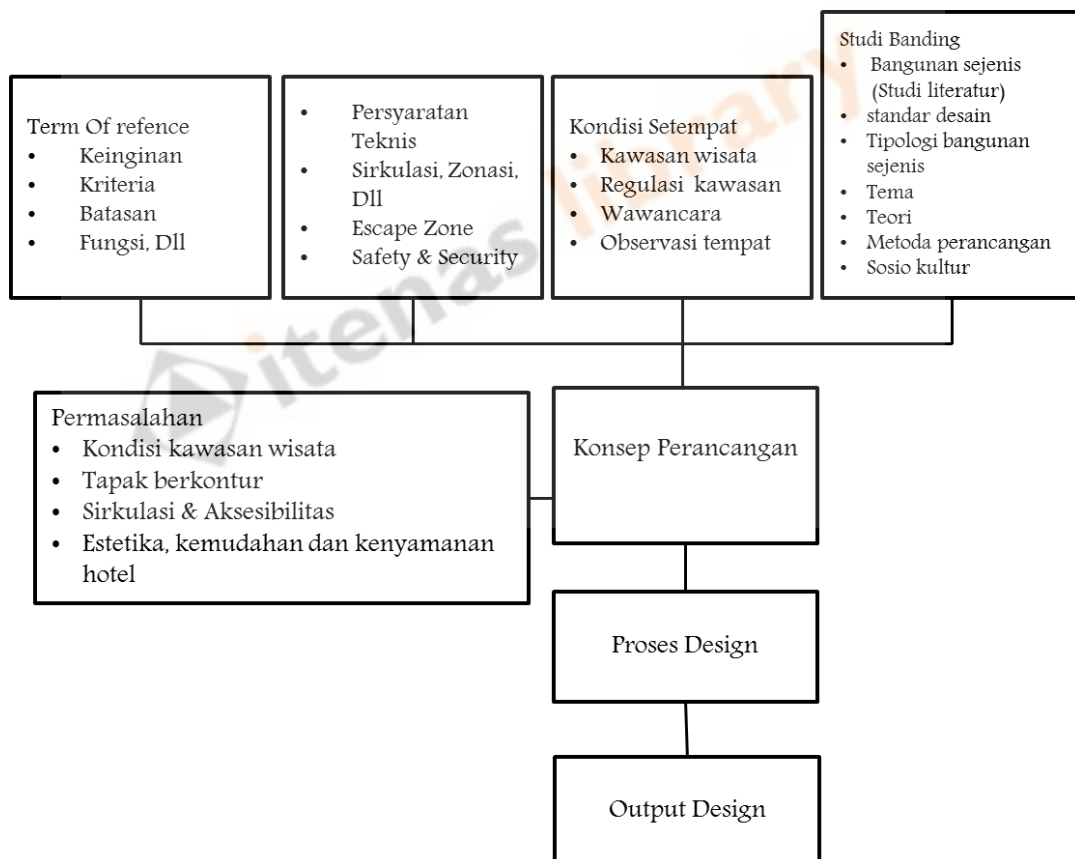
- Rancangan bangunan dapat menjadikan bangunan yang mereduksi polusi lingkungan sekitar karena asap kendaraan dari transportasi

1.7.4. Aspek struktur

- Pemecahan masalah struktur rangka pada bangunan hotel
- Penyelesaian penggunaan bahan struktur dengan menggunakan beton
- Penggunaan pondasi yang sesuai dengan kondisi tanah pada tapak

1.8 Metoda Pendekatan Perancangan

Metoda pendekatan perancangan yang digunakan adalah metoda pragmatis yang dimana output perancangan diambil dari seluruh data yang ada dan hasil analisis sebagai dasar/acuan dalam memproduksi output tersebut, adapun metoda pendekatan perancangan yang digunakan pada penelitian ini dapat di lihat pada **gambar 1.3** .

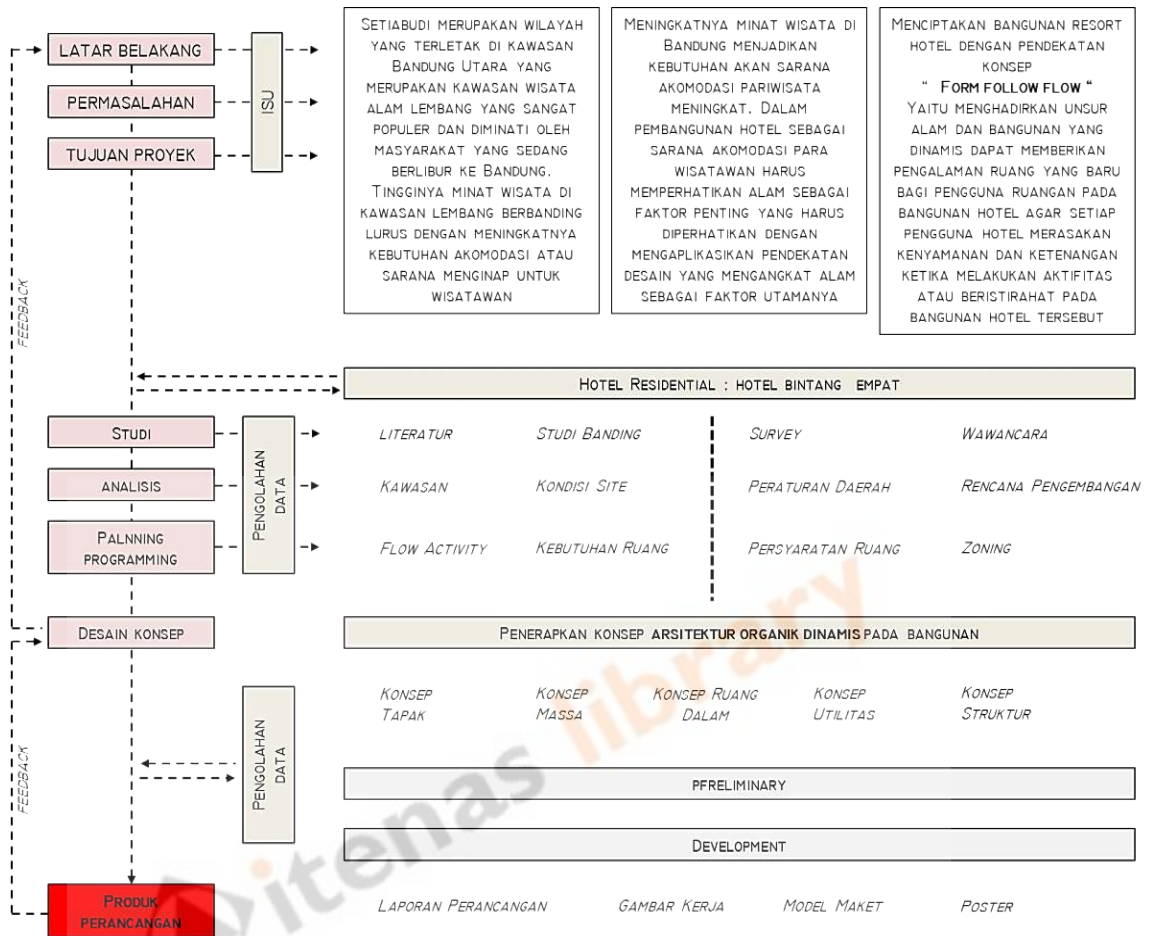


Gambar 1.3 Metoda Pendekatan Perancangan Sumber : arsitekurbisa.com

diunduh pada 2 Februari 2019

1.9 Skema Pemikiran

Skema pemikiran yang digunakan dalam perancangan ini dibuat dalam bentuk bagan dapat dilihat pada gambar 1.4



Gambar 1.4 skema pemikiran

1.10 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, permasalahan, tujuan, dan sasaran dari proyek ini. Pada bab 1 ini akan lebih dijelaskan mengenai batasan-batasan dan metoda pendekatan perancangan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Menguraikan pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan Hotel residential Bintang Empat Bandung, serta menjelaskan keadaan lokasi site (tapak) secara mikro maupun makro. Menguraikan hasil mengenai studi–studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih serta penjabaran studi preseden dan literatur yang berhubungan dengan proyek hotel.

BAB III ANALISA TAPAK, PROGRAM RUANG DAN AKTIFITAS

Menjelaskan keadaan site kondisi tapak, dan menganalisa tapak yang termasuk didalamnya menjelaskan keadaan eksisting, potensi, kendala, dan kriteria desain yang sesuai. Selain itu, pada bab ini juga berisikan studi kelayakan dan literatur dari standar yang digunakan untuk merancang Hotel residential Bintang Empat. Menjabarkan hasil studi kualitatif proyek berupa *flow of activity* pengguna bangunan, organisasi ruang, zoning, dan sebagainya. Sedangkan studi kuantitatif berupa perhitungan besaran ruang berdasarkan standar yang digunakan, dan hasil dari analisa yang sudah dilakukan

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan konsep desain yang berlandaskan kriteria desain yang sudah dibuat berdasarkan hasil analisa tapak dan merupakan solusi dari permasalahan yang ada. Meliputi zoning ruang luar maupun dalam, lansekap, pola tata massa bangunan, sirkulasi, dan semua hal yang merupakan konsep perancangan hotel.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Menjelaskan tentang hasil proses perancangan serta metoda atau cara membangun dalam melaksanakan proyek hotel, dan berisi penjelasan dengan tahapan-tahapan membangun mulai dari persiapan sampai dengan finishing.

